

PEMANFAATAN SELA TANAMAN DAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA LADA PERDU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI JAYA MAKMUR KABUPATEN PESAWARAN

Kresna Shifa Usodri^{1*}, Bambang Utoyo², Made Same³, dan Novi Safitri⁴

^{1,2,3,4,5}Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Lampung
*E-mail: kresna@polinela.ac.id

ABSTRAK

Desa Wiyono, termasuk desa yang penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Penduduk di desa tersebut mayoritas sebesar 82% merupakan masyarakat transmigrasi dari Pulau Jawa yang bertani tanaman perkebunan seperti kakao, pala, lada dan kelapa. Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan salah satu kelompok tani di Desa Wiyono yaitu Kelompok Tani Jaya Makmur dan masyarakat di sekitar, Kelompok Tani Jaya Makmur sudah mendapatkan bibit lada perdu yang merupakan kerja sama Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi dengan Pemerintah daerah setempat. Pengembangan lada perdu ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya, tanaman lada perdu lebih cepat berbuah, tidak membutuhkan tiang panjat, bisa ditanam di halaman rumah atau ditanam dalam pot, sehingga dalam melakukan panen lebih mudah. Sehingga dengan adanya bibit lada perdu ini, Kelompok Tani Jaya Makmur menginginkan pendapatan tambahan dari proses budidayanya. Namun, dengan kondisi lahan yang ada telah ditanami komoditas tanaman perkebunan lainnya, para petani masih ragu untuk melakukan budidaya tanaman lada perdu. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Polinela memberikan solusi budidaya lada perdu menggunakan teknologi pemanfaatan sela tanaman dan lahan pekarangan. Tim Pengabdian Polinela melakukan fokus dalam proses budidaya lada perdu yang baik dan berkelanjutan untuk produksi lada yang berkesinambungan. Penerapan teknologi itu dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, konsultasi, dan bimbingan, serta evaluasi. Penyuluhan yang dilakukan dengan menjabarkan dan memberi wawasan tentang proses budidaya lada perdu yang baik dan berkelanjutan. Setelah penyuluhan, dilakukan pendampingan dengan cara memantau dan mengevaluasi program inovasi yang diberikan atau diterapkan kepada petani. Peningkatan pemahaman dan pengembangan teknis teknologi sebesar 100% dan penerapan teknologi sebesar 40%.

Kata kunci: tanaman sela, lada perdu, lahan pekarangan

UTILIZATION INTERCROPPING AND YARD LAND WITH SHRUB PEPPER TO INCREASE INCOME ON JAYA MAKMUR FARMERS, PESAWARAN DISTRICT

ABSTRACT

Wiyono Village is a village whose residents earn their living as farmers. The majority of the population in this village, 82%, is a transmigrant community from Java who farms plantation crops such as cocoa, nutmeg, pepper and coconut. Based on the results of surveys and discussions with one of the farmer groups in Wiyono Village, namely the Jaya Makmur Farmers Group and the surrounding community, the Jaya Makmur Farmers Group has obtained shrub pepper seeds which is a collaboration between the Provincial Agriculture and Plantation Service and the local government. The development of shrub pepper has several advantages, including: shrub pepper plants bear fruit more quickly, do not require climbing poles, can be planted in the yard or planted in pots, so harvesting is easier. So with the presence of these shrub pepper seeds, the Jaya Makmur Farmers Group wants additional income from the cultivation process. However, with the condition of the existing land being planted with other plantation crop commodities, farmers are still hesitant to cultivate shrub pepper plants. Therefore, the Polinela Service Team provides a solution for cultivating shrub pepper using technology for utilizing between plants and yard space. The Polinela Service Team focuses on the process of cultivating good and sustainable pepper bushes for sustainable pepper production. The application of technology is carried out through counseling, demonstrations, training, consultation and guidance, as well as evaluation. The counseling was carried out by explaining and providing insight into the process of

cultivating good and sustainable pepper bushes. After counseling, assistance is provided by monitoring and evaluating innovation programs provided or implemented to farmers. Increased understanding and technical development of technology by 100% and application of technology by 40%.

Keywords: *intercropping, shrub pepper, yard land*

Disubmit : 18 September 2023; **Diterima:** 03 Oktober 2023; **Disetujui :** 30 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Desa Wiyono merupakan desa yang penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Penduduk di desa tersebut mayoritas (sebesar 82%) adalah masyarakat transmigrasi dari Pulau Jawa yang bertani tanaman perkebunan seperti kakao, pala, lada dan kelapa serta bidang peternakan dan perikanan (Kependudukan Desa Wiyono, 2019). Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan salah satu kelompok tani di Desa Wiyono yaitu Kelompok Tani Jaya Makmur dan masyarakat di sekitar, Kelompok Tani Jaya Makmur sudah mendapatkan bibit lada perdu yang merupakan kerja sama Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi dengan Pemerintah daerah setempat. Akan tetapi, teknis tentang penanaman dan budidaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan produksinya belum mereka dapatkan.

Teknis budidaya tanaman lada yang baik harus dipahami oleh petani karena tanaman lada memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Keunggulan dari proses budidaya lada perdu sendiri adalah populasi tanaman per satuan luas lebih banyak, produksinya lebih awal, dan dapat dilakukan dengan sistem *multiple cropping* atau *intercropping* di antara tanaman kelapa atau tanaman tahunan lainnya (Farida *et al.*, 2021). Tanaman lada merupakan penghasil beberapa bumbu dapur dan olahan lainnya yang merupakan ciri khas Provinsi Lampung selain tanaman kopi. Sampai saat ini, mitra petani belum mendapatkan kerja sama dalam bidang penyuluhan pertanian khususnya budidaya lada perdu dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan dan sela pertanaman kakao. Tim Pengabdian Polinela memfokuskan pada teknologi ini karena hasil tinjauan tim dilapangan melihat masih banyaknya lahan pekarangan dan sela tanaman dalam budidaya tanaman kakao yang belum termanfaatkan.

Ketersediaan sumber daya berupa bibit lada perdu serta sela tanaman dan lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal, menjadikan hal tersebut suatu potensi yang dapat digali dalam upaya meningkatkan pendapatan petani melalui hasil produksi tanaman lada perdu. Identifikasi yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian, para petani di Desa Wiyono belum mendapatkan hasil yang optimal terkait produksi dalam budidaya tanaman lada. Hadi & Harojoso (2019) menambahkan bahwa pemanfaatan lahan pada tanaman papaya dengan penggunaan lada perdu mampu untuk menambah pemasukan petani di Desa Patemon, Purbalingga, Jawa Tengah. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Polinela dan petani mitra menyepakati untuk melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam pemanfaatan lahan sela tanaman serta lahan pekarangan untuk proses budidaya lada perdu yang berkelanjutan mulai dari pembibitan hingga panen. Hal - hal tersebut penting dilakukan agar memudahkan dalam proses pendampingan dan juga sebagai bahan sumber pengetahuan bagi mitra agar program terus dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terarah.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan difokuskan untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian petani dalam mengoptimalkan produksi lada perdu yang berkelanjutan di Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Produksi bibit tersebut dapat dioptimalkan dengan teknis pemupukan yang tepat dan berimbang, maka Tim Pengabdian Polinela kegiatan telah merancang metode kegiatan yang akan diterapkan dengan cara penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, konsultasi, dan bimbingan, serta evaluasi.

Penyuluhan Pentingnya Pemanfaatan Lahan Sela Tanaman dan Pekarangan

Peningkatan pemahaman petani dilakukan dengan menjabarkan tentang salah satu cara dalam meningkatkan pendapatan petani melalui pemanfaatan sela tanaman kakao dan lahan pekarangan. Arti penting yang disampaikan bahwa lahan – lahan terbatas tersebut dapat ditanami lada perdu yang mampu menghasilkan produksi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan petani.

Penerapan Teknis Budidaya Lada Perdu Berkelanjutan

Penerapan teknis budidaya lada perdu sistem *multiple cropping* atau *intercropping* di antara tanaman maupun pada polibeg atau pot untuk pemanfaatan lahan akan menjadi modal dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi lada perdu. Penerapan teknis budidaya ini meliputi cara pembibitan dan perbanyakan, pemilihan media tanam, penambahan unsur hara, dan pengendalian OPT. Penjabaran pemahaman dan demonstrasi teknis langsung menjadi agenda satu kesatuan yang penting untuk disampaikan dan dipraktekkan untuk mendapat hasil yang optimal dalam penyuluhan budidaya lada perdu tersebut.

Peran serta Aparatur dan Masyarakat Desa Wiyono

Lahan yang dijadikan dalam program kemitraan ini adalah milik petani mitra yaitu Kelompok Tani Jaya Makmur. Pada pelaksanaan program ini, petani atau masyarakat akan diarahkan untuk menyediakan bahan - bahan dalam proses penerapan teknis teknologi tepat guna dalam budidaya lada perdu di lahan terbatas. Proses kegiatan akan dilakukan penyusunan dan pembagian kerja yang disepakati antara Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung dengan Kelompok Tani Jaya Makmur. Hal ini penting dilakukan untuk memudahkan *monitoring* dan pendampingan dalam proses awal penerapan kultur teknis hingga pengaplikasian mandiri di lahan milik petani mitra.

Hasil Capaian PKM

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah penerapan kultur teknis budidaya lada perdu dilahan terbatas secara berkelanjutan, serta *broklet* atau panduan kultur teknis yang penting dalam menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman lada perdu.

Evaluasi Pelaksanaan

Proses Evaluasi kegiatan akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pada saat survei dan kegiatan pendahuluan, proses pendampingan dan penerapan serta hasil akhir kegiatan. Evaluasi awal kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang pemahaman petani tentang kultur teknis budidaya lada perdu mulai dari pembibitan dan perbanyakan

tanaman hingga proses panen dan pasca panen. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pendampingan untuk mengetahui tentang pemahaman serta keterampilan petani mitra dalam proses budidaya lada perdu berkelanjutan. Evaluasi akhir perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilangsungkan dapat mengatasi permasalahan petani pada peningkatan produksi lada perdu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pendampingan yang diberikan kepada petani merupakan suatu rangkaian proses tentang penjabaran pengetahuan dan optimalisasi pemanfaatan sela tanaman dan lahan pekarangan sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya bibit lada perdu dan sisa lahan yang ada. Penerapan dan pendampingan yang diberikan disesuaikan dengan *schedule* yang telah disepakati bersama untuk melihat tingkat pemahaman dan penerapan teknis budidaya oleh petani sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal tersebut dilakukan melalui metode penyuluhan yang berisikan pengetahuan dan demonstrasi serta teknis aplikasi pemupukan tepat berimbang.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada Kelompok Tani Jaya Makmur Desa Wiyono

Jenis Pertanyaan	Tahap Awal	Tahap Akhir	Peningkatan (%)
Jumlah petani yang paham budidaya tanaman sela	0	50 orang	100
Jumlah petani yang melakukan penerapan teknologi budidaya tanaman sela	0	15 orang	30
Peningkatan tanaman lada perdu yang dibudidayakan oleh petani	183 tanaman	221 tanaman	20,76

Berdasarkan data tersebut maka didapatkan bahwa pemahaman dan teknis optimalisasi budidaya lada perdu sebagai tanaman sela telah tercapai. Sementara untuk penerapan dilapangan belum keseluruhan petani menerapkan tentang teknologi pemupukan tersebut. Akan tetapi, pada akhir pendampingan didapatkan bahwa sudah mulai terjadi peningkatan jumlah tanaman lada perdu yang dibudiyakan oleh petani. Hal ini tentu saja diharapkan pada akhirnya akan memberikan dampak peningkatan pendapatan petani melalui produksi lada perdu yang optimal karena telah dibudidayakan dengan teknologi tanaman sela dan pemahaman akan budidaya lada perdu yang lebih baik. Oleh sebab itu,

petani mengharapkan ada keberlanjutan terkait pendampingan peawatan budidaya tanaman lada perdu dan mekanisme – mekanisme lain dalam mengendalikan hama dan penyakit yang mungkin akan dihadapi oleh petani.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman petani tentang pemanfaatan sela tanaman untuk budidaya lada perdu dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan terjadi peningkatan jumlah tanaman lada perdu yang dibudidayakan oleh petani Kelompok Tani Jaya Makmur Desa Wiyono.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi. S. N., & T. Harjoso. 2019. Aplikasi Teknologi Budidaya Lada Perdu di Bawah Tegakan Tanaman Pepaya di Desa Patemon Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal Puruhita* 1 (1) : 1 – 5.
- Kependudukan Desa Wiyono. 2019. Monografi Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Laporan Buku Tahunan.
- Farida, Nihla, I Ketut Ngawit, Wayan Wangiyana dan Hanafi Abdurrachman, 2019. Pengaruh Formula Media Tumbuh dan Bahan Stek terhadap Pertumbuhan Bibit Lada Sistem Budidaya Perdu. Makalah Seminar Nasional Saintek. LPPM Unram: p. 1-14.